

## **Komodifikasi Limbah Sabut Kelapa sebagai Upaya Pengembangan Produk Kreatif Berbasis Potensi Lokal dalam Mendukung Perekonomian Anggota Kelompok Tani Diporejo Desa Kedayunan**

**Nanda Rusti<sup>1\*</sup>, Danang Sudarso Widya Prakoso Joyo Widakdo<sup>2</sup>, Halil<sup>3</sup>**

nanda.rusti@poliwangi.ac.id<sup>1\*</sup>, danang.sudarso@poliwangi.ac.id<sup>2</sup>, halil@poliwangi.ac.id<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Agribisnis

<sup>1,2,3</sup>Politeknik Negeri Banyuwangi

Received: 27 08 2024. Revised: 01 02 2025. Accepted: 05 03 2025.

**Abstract :** One of the sub-districts that produces the most coconuts in Banyuwangi Regency is Kabat Sub-district with an average of 7,829 tons per year. One of the villages that produces the most coconuts in Kabat Sub-district is Kedayunan Village with a harvest area of 426 ha and a production of 679.9 tons in 2020. However, coconut fiber waste has not been utilized optimally. Coconut fiber is a by-product and the largest part of the coconut fruit, which is around 35% of the weight of the coconut fruit. Although coconut fiber is classified as organic waste, if left untreated it will have an impact on the environment such as waste accumulation. The availability of waste that is very large in the Diporejo Farmers Group, further processing is needed so that coconut fiber waste becomes a product with high selling value and can help increase the income of farmer group members. One way to overcome this problem is by processing coconut fruit derivative products from coconut fiber into cocopeat. Cocopeat is a planting medium made from coconut fiber which has several advantages. These advantages include, as an environmentally friendly organic planting medium and has a fairly high water absorption capacity, the most important of which is being able to reduce coconut waste in the surrounding environment. In addition to coconut fiber processing activities, members of the farmer group are taught training on how to market cocopeat in the market.

**Keywords :** Cocopeat, Waste, Coconut Fiber.

**Abstrak :** Salah satu kecamatan penghasil kelapa butir terbanyak di Kabupaten Banyuwangi adalah Kecamatan Kabat dengan mencapai rata-rata 7.829 ton pertahunnya. Salah satu desa penghasil buah kelapa terbanyak di Kecamatan Kabat adalah Desa Kedayunan dengan luas panen tanaman sebesar 426 ha dan produksi sebesar 679.9 ton pada tahun 2020. Akan tetapi untuk limbah sabut kelapa belum dimanfaatkan secara maksimal. Sabut kelapa merupakan hasil samping dan bagian terbesar dari buah kelapa, yaitu sekitar 35% dari bobot buah kelapa. Walaupun, sabut kelapa digolongkan sebagai limbah organik, akan tetapi apabila dibiarkan secara terus menerus akan berdampak terhadap lingkungan seperti penumpukan sampah. Ketersediaan limbah yang sangat banyak pada Kelompok Tani Diporejo, perlu adanya pengolahan lebih lanjut agar limbah sabut kelapa menjadi produk bernilai jual tinggi dan dapat membantu meningkatkan penghasilan anggota kelompok tani. Salah satu

cara untuk mengatasi persoalan tersebut dengan melalui pengolahan produk turunan buah kelapa dari sabut kelapa menjadi *cocopeat*. *Cocopeat* merupakan media tanam dengan berbahan dasar sabut kelapa yang memiliki beberapa keunggulan. Keunggulan tersebut antara lain, sebagai media tanam organik yang ramah lingkungan dan memiliki daya serap air yang cukup tinggi, yang paling terpenting yakni mampu mengurangi limbah kelapa di lingkungan sekitar. Selain kegiatan pengolahan sabut kelapa, anggota kelompok tani diajarkan pelatihan cara memasarkan *cocopeat* di pasaran.

**Kata Kunci :** Cocopeat, Limbah, Sabut Kelapa.

### **ANALISIS SITUASI**

Kabupaten Banyuwangi menjadi daerah penghasil kelapa butir terbanyak yang menduduki peringkat kedua di Jawa Timur setelah Kabupaten Sumenep (BPS Provinsi Jawa Timur, 2022). Tercatat pada tahun 2021 Banyuwangi mampu menghasilkan kelapa sebanyak 35.153 ton kelapa butir. Salah satu Kecamatan penghasil kelapa butir terbanyak adalah Kecamatan Kabat. Kecamatan ini menempati peringkat pertama penghasil kelapa terbesar di Banyuwangi, dengan mencapai rata-rata 7.829 ton pertahunnya (Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi, 2022). Desa Kedayunan membuat produk turun buah kelapa menjadi kopra dengan luas panen tanaman sebesar 426 ha dengan produksi sebesar 679.9 ton pada tahun 20204 (BPS Kecamatan Kabat, 2021). Kelapa butir di daerah Desa Kedayunan khususnya di Kelompok Tani Diporejo belum dimaksimalkan dalam pemanfaatannya, khususnya pada limbah sabut kelapa. Pada dasarnya kelapa memiliki peluang yang besar karena pemanfaatannya tidak hanya berfokus pada buahnya saja. Pengolahan buah kelapa pada saat ini masih berfokus pada pengolahan hasil utamanya yaitu buah kelapa, sedangkan untuk pengolahan limbah buah kelapa masih tergolong kurang (Rimadhanti Ningtyas et al., 2022).

Sabut kelapa merupakan hasil samping dan merupakan bagian yang terbesar dari buah kelapa, yaitu sekitar 35% dari bobot buah kelapa, dengan demikian maka terdapat sekitar 2.740 ton limbah sabut kelapa yang dihasilkan dan belum dimanfaatkan secara maksimal (Abdillah et al., 2023) Pemanfaatan limbah sambut kelapa pada Kelompok Tani Diporejo hanya sebagai bahan bakar tambahan selain kayu untuk pembuatan gula kelapa. Bahkan masih banyak masyarakat yang masih membuang limbah sabut kelapa di kebun maupun halaman rumah. Sabut kelapa yang tidak dimanfaatkan dapat ditumbuhi jamur dan dapat menjadi sumber penyebaran penyakit, sehingga dapat mengganggu kualitas dan kesehatan lingkungan. Belum dimanfaatkan dan ketersediaan material yang sangat banyak, sehingga

perlu pengolahan lebih lanjut agar limbah sabut kelapa menjadik produk bernilai jual tinggi (Ayu et al., 2018).



Gambar 1. Limbah sabut Kelapa

Pemanfaatan kembali limbah juga dapat membantu mengurangi kerusakan pada ekosistem. Meskipun, sabut kelapa dikatakan sebagai limbah organik, akan tetapi apabila dibiarkan secara terus menerus akan berdampak terhadap lingkungan seperti penumpukan sampah seiring dengan meningkatnya produksi kelapa (Abdullah Azzaki et al., 2020).

## **SOLUSI DAN TARGET**

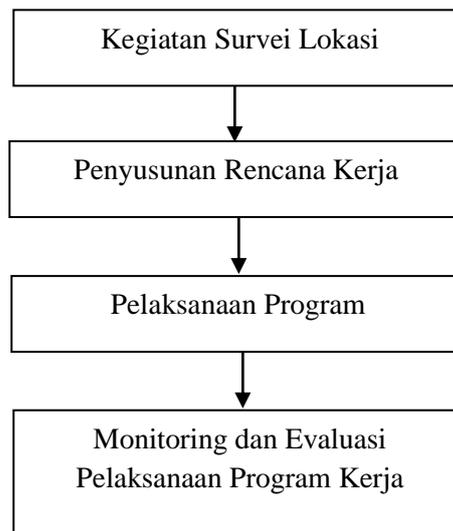
Solusi untuk mengatasi persoalan tersebut yaitu dengan melalui pengolahan produk turunan buah kelapa dari sabut kelapa. Sabut kelapa ini dapat dikembangkan menjadi beragam produk yang memiliki nilai jual tinggi. Salah satunya adalah menjadi cocopeat. Harga media tanam cocopeat di pasaran saat ini mencapai hingga Rp.25.000/kg, sementara kebutuhan cocopeat untuk tanaman hias dan pertanian cukup tinggi. Jika dilihat dari potensi harga produk, maka kegiatan ini nantinya memiliki potensi keuntungan besar, mengingat ketersediaan bahan baku melimpah dan gratis dilokasi mitra (Abdullah Azzaki et al., 2020). Cocopeat memiliki banyak keunggulan antara lain sebagai media tanam organik yang ramah lingkungan, mampu mengurangi limbah kelapa di lingkungan sekitar, serta memiliki daya serap air yang cukup tinggi. Selain itu, proses pembuatan cocopeat juga sederhana, sehingga mudah diaplikasikan oleh masyarakat (Abdillah et al., 2023).

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan mulai bulan April 2024 sampai September 2024 melalui beberapa tahapan. Tahap pertama yaitu melakukan kegiatan survei dilakukan di Desa Kedayunan Kecamatan Kabat Kabupaten Banyuwagi. Survei ini dilakukan dengan cara diskusi dan wawancara dengan Kelompok Tani dari Desa Kedayunan, serta masyarakat pengelola Desa. Kegiatan tersebut dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh mitra sekaligus observasi kondisi di daerah mitra terkait

limbah sabut kelapa. Tahap kedua pelaksanaan program kerja terdiri dari sosialisasi terkait limbah sabut kelapa dan cocpeat, pelatihan pembuatan cocopeat sebagai media tanam dan cara memasarkan cocopeat di pasaran. Target yang ingin dicapai dalam pelaksanaan pengabdian ini antara lain: tidak ada limbah di area mitra, bertambahnya keterampilan mitra dalam menghasilkan produk bernilai jual tinggi selain olahan daging kelapa, dan bertambahnya keterampilan mitra dalam memasarkan produk cocopeat.

## **METODE PELAKSANAAN**

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dimulai pada bulan April hingga Agustus 2024. Pelaksanaan kegiatan tersebut melalui empat tahapan. Tahapan tersebut antara lain survei lokasi, penyusunan rencana kerja, pelaksanaan, dan monitoring serta evaluasi. Tahapan tersebut dilihat pada diagram di bawah ini.



Gambar 2. Metode Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

Pertama adalah kegiatan survei lokasi ini dijalankan oleh tim pengabdian dengan wawancara dan observasi yang dijalankan bersama Kelompok Tani Desa Kedayunan sebagai mitra terkait limbah sabut kelapa. Kegiatan tersebut dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh mitra, terutama terkait dengan permasalahan mitra yang mengarah pada pengolahan limbah sabut kelapa. Mitra sangat berpartisipasi adanya proses pengawalan dan pendampingan oleh tim pengabdian terkait limbah Sabut Kelapa yang sudah menjadi limbah sehari-hari. Kedua adalah Penyusunan Rencana Kerja. Setelah mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh mitra maka Tim PKM Poliwangi menawarkan solusi interaktif kepada mitra melalui penyusunan rencana kerja. Hal ini dilakukan untuk mengetahui ketepatan solusi yang diberikan dengan kebutuhan mitra serta mempermudah Tim

PKM dengan mitra dalam membuat jadwal kegiatan yang ditetapkan secara bersama-sama. Hal ini dikarenakan menyesuaikan dengan jadwal dari kelompok tani dan perangkat desa yang berkepentingan.

Ketiga adalah Pelaksanaan Program Kerja dilaksanakan melalui dua tahapan sebagai berikut: Langkah pertama dijalankan dalam kurun waktu 1 hingga 2 bulan untuk melakukan identifikasi pengelolaan limbah sabut Kelapa. Langkah kedua yakni pelatihan pembuatan cocopeat sebagai Media Tanam dan sosialisasi pemasaran cocopeat. Terakhir adalah Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Program Kerja dilaksanakan secara internal oleh Unit P3M Politeknik Negeri Banyuwangi. Tujuannya adalah untuk menilai dan mengevaluasi tingkat efektivitas program yang dilaksanakan. Kegiatan ini dilakukan dengan cara melakukan wawancara, observasi, dan menilai terkait keberlanjutan program.

## **HASIL DAN LUARAN**

Tahap persiapan pada pengabdian ini kegiatan survei dilakukan di Desa Kedayunan Kecamatan Kabat Kabupaten Banyuwagi. Survei ini dilakukan dengan cara diskusi dan wawancara dengan Kelompok Tani dari Desa Kedayunan, serta masyarakat pengelola Desa. Kegiatan tersebut dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh mitra sekaligus observasi kondisi di daerah mitra. Terutama terkait dengan permasalahan mitra yang mengarah pengolahan limbah sabut kelapa. Kegiatan survey lokasi ini dilakukan sebanyak empat kali. Setelah mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh mitra maka Tim PKM Poliwangi menawarkan solusi interaktif kepada mitra melalui penyusunan rencana kerja. Hal ini dilakukan untuk mengetahui ketepatan solusi yang diberikan dengan kebutuhan mitra serta mempermudah Tim PKM dengan mitra dalam membuat jadwal kegiatan yang ditetapkan secara bersama-sama. Hal ini dikarenakan menyesuaikan dengan jadwal dari kelompok tani dan perangkat desa yang berkepentingan.



Gambar 3. Analisis limbah sabut kelapa di kelompok tani diporejo desa kedayunan

Langkah pertama yakni menganalisis limbah sabut kelapa di kelompok tani diporejo desa kedayunan. Langkah ini ini dijalankan dalam kurun waktu 1 hingga 2 bulan. Proses wawancara yang dijalankan bersama Kelompok Tani Desa Kedayunan terkait Limbah Sabut Kelapa di Desa Kedayunan. Partisipasi Mitra terkait proses pengawalan dan pendampingan dengan peneliti terkait limbah Sabut Kelapa yang sudah menjadi limbah sehari-hari. Selain itu, identifikasi pengelolaan limbah sabut Kelapa yang sudah dibuang juga dieksplorasi bersama mitra. Warga masyarakat yang memiliki lahan dilibatkan dalam proses identifikasi produk Limbah Sabut Kelapa yang mampu memberi manfaat dalam keberlanjutan dari produk ekonomi kreatif di Desa Kedayunan.

Langkah kedua dengan melatih pembuatan *cocopeat* sebagai media tanam. Hasil analisis sabut kelapa yang telah muncul di Desa Kedayunan diklasifikasikan dalam berbagai klasifikasi produk yang dapat dikemas ataupun yang dikelola sebagai limbah. Sub-produk dari limbah sabut kelapa dipergunakan sebagai bahan produk jual, yakni produk *cocopeat*. Bersama mitra, tim pengabdian mengadakan pelatihan *cocopeat* sebagai media tanam yang dapat digunakan sebagai produk produk kreatif berbasis potensi lokal dari Desa Kedayunan. Sasaran yang dilibatkan dalam pelatihan pembuatan *cocopeat* ini adalah Kelompok Tani Diporejo. Dalam pelaksanaan pelatihan ini, Tim Pengabdian akan sekaligus membahas rumusan strategi pemasaran yang tepat dengan mitra agar produk ini dapat mulai diproduksi dan dijual. Untuk memberdayakan masyarakat, tim pengabdian masyarakat mengadakan pelatihan pembuatan *cocopeat* sebagai media tanam. Proses ini melibatkan penggunaan mesin pengurai sabut kelapa yang dapat meningkatkan efisiensi produksi. Dengan pengetahuan yang diperoleh, diharapkan para petani dapat memproduksi *cocopeat* secara mandiri dan menjadikannya sebagai sumber pendapatan tambahan.



Gambar 4. Melatih pembuatan *cocopeat* sebagai media tanam

*Cocopeat* memiliki banyak manfaat sebagai media tanam, termasuk kemampuannya dalam menyimpan air dan nutrisi, serta sifatnya yang ramah lingkungan. Penggunaan

*cocopeat* dapat meningkatkan pertumbuhan tanaman dan mendukung praktik pertanian berkelanjutan. Selain itu, produk ini juga memiliki potensi pasar yang luas, sehingga dapat memberikan peluang ekonomi baru bagi masyarakat desa. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya memberikan pengetahuan teknis, tetapi juga membuka wawasan tentang potensi ekonomi dari limbah yang ada di sekitar mereka. Dengan adanya pelatihan dan pemahaman yang baik tentang pengolahan limbah sabut kelapa menjadi *cocopeat*, diharapkan Kelompok Tani Diporejo dapat mengembangkan usaha mereka dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pemanfaatan limbah sabut kelapa tidak hanya membantu mengurangi pencemaran lingkungan, tetapi juga menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Melalui upaya ini, Desa Kedayunan dapat menjadi contoh bagi desa lain dalam mengelola sumber daya lokal secara efektif dan berkelanjutan, serta memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian daerah.

*Cocopeat* hasil dari limbah sabut kelapa nantinya dapat diproduksi dan dikomersilkan oleh mitra yang memiliki latarbelakang sebagai salah satu kecamatan penghasil kelapa dan limbah terbanyak di Kabupaten Banyuwangi. Produk hasil dari mitra yakni *cocopeat* nantinya sebagai media tanam pengganti tanah yang memiliki banyak keunggulan. Produk *cocopeat* ini akan menjadi salah satu media tanam organik yang ramah lingkungan, serta memiliki daya serap air yang cukup tinggi sehingga banyak dicari oleh petani dan para pencinta tanaman. Langkah berikutnya adalah sosialisasi pemasaran *cocopeat*. Sebelum mitra dapat memasarkan produk *cocopeat* secara efektif, penting bagi mereka untuk mendapatkan edukasi mengenai berbagai aspek manajemen pemasaran. Materi yang akan diajarkan mencakup penentuan target pasar, strategi pemasaran baik secara *online* maupun *offline*, serta pengembangan strategi pemasaran yang tepat. Dengan pemahaman yang mendalam tentang pemasaran, mitra akan lebih siap dan percaya diri dalam memasarkan produk *cocopeat* yang dihasilkan dari limbah sabut kelapa.



Gambar 5. Produk *cocopeat* yang siap dipasarkan

Salah satu hal yang krusial dalam manajemen pemasaran adalah menentukan target pasar. Mitra perlu memahami siapa yang menjadi konsumen potensial untuk produk *cocopeat* ini, apakah itu petani, pengusaha kebun, atau bahkan individu yang hobi berkebun. Dengan mengetahui karakteristik dan kebutuhan target pasar, mitra dapat menyesuaikan produk dan strategi pemasaran mereka agar lebih relevan dan menarik bagi konsumen. Hal ini akan meningkatkan peluang produk untuk diterima di pasar. Dalam era digital saat ini, pemahaman tentang pemasaran *online* dan *offline* sangat penting. Pemasaran *online* dapat dilakukan melalui media sosial, *website*, dan *platform e-commerce*, yang memungkinkan produk *cocopeat* menjangkau *audiens* yang lebih luas. Sementara itu, pemasaran *offline*, seperti pameran atau bazar, juga tetap relevan untuk membangun hubungan langsung dengan konsumen. Tim pengabdian akan memberikan pelatihan tentang cara mengintegrasikan kedua metode ini untuk mencapai hasil yang optimal (Yudiarno et al., 2021).

Setelah memahami target pasar dan metode pemasaran, langkah selanjutnya adalah merumuskan strategi pemasaran yang efektif. Tim pengabdian akan bekerja sama dengan mitra untuk mengembangkan strategi yang sesuai dengan karakteristik produk *cocopeat* dan kebutuhan pasar. Ini termasuk penentuan harga yang kompetitif, promosi yang menarik, serta saluran distribusi yang tepat. Dengan strategi yang matang, mitra akan lebih siap untuk memproduksi dan menjual *cocopeat* secara efektif (Simbolon & Manullang, 2022). Dengan edukasi yang tepat mengenai manajemen pemasaran, mitra akan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk memasarkan produk *cocopeat* dengan sukses. Pemahaman yang baik tentang target pasar, pemasaran *online* dan *offline*, serta strategi pemasaran yang efektif akan memudahkan mereka dalam menjangkau konsumen dan meningkatkan penjualan (Zaky Yahya et al., 2024).

Melalui upaya ini, diharapkan produk *cocopeat* dapat memberikan manfaat ekonomi yang signifikan bagi mitra dan masyarakat sekitar. Harapannya dapat memperluas jangkauan pemasaran dari produk boneka edukatif ini. Sebelum mitra mampu memasarkan produk *cocopeat*, pihak mitra akan dididiki dahulu mengenai materi-materi manajemen pemasaran di antaranya target pasar, pemasaran *online* dan *offline*, dan strategi pemasaran. Pemahaman yang baik tentang pemasaran akan memudahkan bagi mitra ketika menggunakan memasarkan produk *cocopeat*. Pada akhir kegiatan pengabdian dilakukan monitoring dan evaluasi pada program tersebut. Kegiatan monitoring dan evaluasi dilaksanakan dengan melakukan wawancara, observasi, dan penilaian terkait sejauh mana tingkat keefektivan dan keberlanjutan program tersebut. Hasil dari monitoring dan evaluasi menerangkan bahwa

Kelompok Tani Deporejo sudah mampu memproduksi *cocopeat* sebagai media tanam secara mandiri dan menjual produk tersebut ke toko-toko pertanian, sedangkan untuk penjualan secara online belum dilakukan.

## **SIMPULAN**

Pelatihan pembuatan *cocopeat* yang diadakan oleh tim pengabdian masyarakat bertujuan untuk memberdayakan warga, khususnya Kelompok Tani Diporejo, agar dapat memproduksi *cocopeat* secara mandiri. Proses ini melibatkan penggunaan mesin pengurai sabut kelapa yang meningkatkan efisiensi produksi. Dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh, diharapkan para petani dapat menjadikan *cocopeat* sebagai sumber pendapatan tambahan yang berkelanjutan. *Cocopeat* memiliki banyak manfaat sebagai media tanam, termasuk kemampuannya dalam menyimpan air dan nutrisi, serta sifatnya yang ramah lingkungan. Penggunaan *cocopeat* dapat meningkatkan pertumbuhan tanaman dan mendukung praktik pertanian berkelanjutan. Selain itu, produk ini memiliki potensi pasar yang luas, memberikan peluang ekonomi baru bagi masyarakat desa. Pelatihan ini tidak hanya memberikan pengetahuan teknis, tetapi juga membuka wawasan tentang potensi ekonomi dari limbah yang ada di sekitar mereka. Meskipun terdapat tantangan dalam pelaksanaan kegiatan ini, seperti keraguan peserta terhadap pemanfaatan limbah sabut kelapa, kegigihan tim pengabdian dalam memberikan edukasi berhasil mengatasi hambatan tersebut. Dukungan dari mitra, baik dalam bentuk fasilitas maupun semangat untuk belajar, sangat berkontribusi terhadap keberhasilan pelatihan. Dengan demikian, Desa Kedayunan dapat menjadi contoh bagi desa lain dalam mengelola sumber daya lokal secara efektif dan berkelanjutan.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Abdillah, F., Nur, N., Rantepadang, L., & Hairunnisa, A. (2023). *Pembuatan Cocopeat Sebagai Media Tanam dari Limbah Kerajinan Sabut Kelapa di Desa Pesuloang. Jurnal Lepa-lepa Open*. 3 (6). <https://ojs.unm.ac.id/JLLO/article/view/57214>
- Abdullah Azzaki, D., Iqbal, M., Maulidia, V., Apriani, I., Dian Rahayu Jati, dan, Teknik Lingkungan, J., Teknik, F., & Tanjungpura Jl Hadari Nawawi, U. H. (2020). Potensi Pemanfaatan Limbah Serabut Kelapa (Cocofiber) Menjadi Pot Serabut Kelapa (COCOPOT). In *Jurnal Teknologi Lingkungan Lahan Basah* (Vol. 08, Issue 1). <https://doi.org/10.26418/jtllb.v8i1.42730>.

- Ayu, D. P., Putri, E. R., Izza, R., & Nurkhamamah, Z. (2018). Pengolahan Limbah Serabut Kelapa Menjadi Media Tanam Cocopeat dan Cocofiber Di Dusun Pepen. *4(2)*, 93–100. <https://doi.org/10.17977/um032v4i2p93-100>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi. (2022). *Banyuwangi dalam Angka 2022*. Badan Pusat Statistik Banyuwangi.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. (2022). *Provinsi Jawa Timur Dalam Angka 2022*.
- Badan Pusat Statistika Kecamatan Kabat. (2021). *Kecamatan Kabat Dalam Angka 2021*.
- Berliana Simbolon, M., & Hansel Manullang, M. (2022). Program pelatihan Kewirausahaan Pemanfaatan Bahan Multiguna Kelapa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia*, *2(2)*, 72–88. <http://dx.doi.org/10.55606/jpkmi.v1i2.353>
- Rimadhanti Ningtyas, K., Nugraha Agassi, T., Gina Putri, P., Perdiansyah H, M. M., Jurusan Teknologi Pertanian Politeknik Negeri Lampung, D., & Jurusan Budidaya Tanaman Perkebunan Politeknik Negeri Lampung, D. (2022). Pemanfaatan Limbah Sabut Kelapa Sebagai Produk Unggulan Lokal. *Jurnal Pengabdian Nasional*, *3(1)*, 1–6. <https://jurnal.polinela.ac.id/JPN/article/view/2440>
- Yudiarno, F. S., Rofi'a, I., Cahyani, R. D., & Hayati, N. (2021). Optimalisasi Strategi Pemasaran BUMDes melalui E-Commerce di Era Pandemi Covid-19 (Studi Kasus BUMDes Madu Sejahtera Desa Segoromadu). *Buletin Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa*, *1(1)*, 1–12. <https://doi.org/10.21107/bpmd.v1i1.11976>
- Zaky Yahya, M., Refiandi, R., Ayatunnisa, S., Putri, A., Cristina, A., Fauzi Basuni, D., Violina, D., Muzaki, F., Alayfia, F., Abdurahman, K., Dwi Utami, N., Bintang Ramadan, P., Maharani, P., Ramadhan, R., Putri Ramadanti, V., & Fidyah Luvita, Z. (2024). Inovasi Pertanian Berkelanjutan: Pemanfaatan Limbah Sabut Kelapa Sebagai Media Tanam Berkualitas. In *JPPM Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat* (Vol. 2, Issue 2). <https://jurnal-stkip.babunnajah.ac.id/index.php/jppm/article/view/120>